

# EFFECTIVENESS LEVELS OF MEDIA EXTENSION OF FARMING OIL PALM IN BAGAN SINEMBAH DISTRICT ROKAN HILIR REGENCY

Tri Andani Saragih\*, Roza Yulida\*, Yulia Andriani\*, Ellya Rosa\*

<sup>\*)</sup>Departement of Agribusiness Agriculture Faculty University of Riau and BPTP

Balitbangtan Sumatra Barat

Email: [andanit45@gmail.com](mailto:andanit45@gmail.com)

---

## ABSTRACT

*The purpose of this research are: 1) Examines the level of effectiveness of media extension on palm oil in Bagan Sinembah district, 2) Analyzing the relationship characteristics of farmers against the level of effectiveness of media in Bagan Sinembah. This research was conducted in Pelita Village and Suka Maju Village, Bagan Sinembah district, Rokan Hilir Regency. Time research begins from March to December 2018. The sample in the research taken with purposive sampling method. Methods of data analysis that used to answer the purpose in this research were Descriptive Qualitative, Likert Scale, and Spearman Rank Correlation. The results showed that: 1) The level of effectiveness of media extension printed belongs in the category of "quite effective" on media extension and effectiveness of physical object belongs in the category of "effective". 2) There is a relationship between the characteristics of the farmer with internal and external effectiveness of printed or physical object media.*

**Key words:** palm oil, extensio, effectiveness of media

## PENDAHULUAN

Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi kedepan. Untuk membangun pertanian dibutuhkan SDM yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku (aktor) penggerak pembangunan di daerah. Karena itu untuk membangun pertanian, kita harus membangun

sumber daya manusianya agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena mereka lah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan pendidikan non formal di luar sekolah secara efektif dan efisien di antaranya adalah melalui penyuluhan pertanian.

Provinsi Riau memiliki kekayaan akan sumberdaya alam, disamping industri pertambangan minyak tanah dan kehutanan, dewasa ini

sektor perkebunan merupakan tulang punggung Riau. Di antaranya perkebunan besar kelapa sawit sedang berkembang dan dinilai dapat terus dikembangkan. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 2017 merupakan yang terluas yaitu mencapai 2.493.176 ha, dengan produksi yang menempati peringkat pertama sebesar 8.721.148 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu penghasil kelapa sawit yang memiliki 18 Kecamatan. Luas lahan di kabupaten Rokan Hilir seluas 193.285.00Ha, dan produksi kelapa sawit sebesar 515.287 ton/Ha. Perkebunan kelapa sawit mempunyai potensi yang sangat bagus dalam perekonomian Kabupaten Rokan Hilir. Sub *sector* perkebunan khususnya kelapa sawit telah memperlihatkan dampak nyata terhadap kondisi *social* ekonomi masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga mempunyai kedudukan yang penting dalam pembangunan pertanian baik tingkat nasional, maupun regional. Sehingga saat ini perkebunan kelapa sawit merupakan tanaman yang cukup potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Rokan Hilir (Bps Kabupaten Rokan Hilir, 2017).

Kecamatan Bagan Sinembah salah satu kecamatan yang berada di Rokan Hilir yang memiliki luas lahan 14,672 Ha dengan produksi sebesar

48.900.28 ton dan memiliki jumlah anggota kelompok tani terbesar yaitu 91 kelompok tani yang beranggota 2421 orang. Membutuhkan perhatian dalam kegiatan penyuluhan pertanian terutama dibidang perkebunan kelapa sawit. Hal ini supaya petani kelapa sawit menjadi lebih paham, dan mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga (Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hilir, 2017).

Salah satu kegiatan dalam penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi yang akan disampaikan secara langsung dan tidak langsung dengan media penyuluh. Berbagai media penyuluh dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti: media cetak, media audio, media audio visual, media berupa objek fisik atau benda nyata.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian tidak terlepas dengan peranan media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan, prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses penyuluhan terutama dalam memperjelas materi yang disampaikan sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku dikalangan kelompok sasaran. Selain dari pada itu,

media diharapkan dapat lebih mengkongkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi, apa yang dilihat sasaran akan terkesan lebih lama dibandingkan dengan di dengar dan media mampu memotivasi dan memusatkan perhatian.

Keefektifan bentuk media yang digunakan petani ini akan dinilai nantinya dalam kegiatan penyuluhan dan melihat masing-masing kelebihan dan kekurangan dari media tersebut mana yang efektif dan kurang efektif yang telah disesuaikan dengan kategori yang ada. Permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat efektivitas media penyuluhan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah?, 2) Bagaimana hubungan karakteristik petani terhadap tingkat efektivitas media penyuluhan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah?. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang dari penelitian ini adalah 1) Mengkaji tingkat efektifitas media penyuluhan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Bagan Sinembah, 2) Menganalisis hubungan karakteristik internal dan eksternal petani terhadap tingkat efektifitas media di Kecamatan Bagan Sinembah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Rokan Hilir adalah salah satu Kabupaten yang memiliki lahan perkebunan yang luas dan memiliki jumlah petani terbanyak. Penelitian dilaksanakan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2018.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria yang berfokus pada tujuan peneliti. Berdasarkan metode tersebut jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 60 orang dimana setiap pengurus kelompok tani ketua, sekretaris dan bendahara serta anggota kelompok tani yang terlibat aktif mengikuti penyuluhan menjadi sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karakteristik internal dan eksternal petani. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung seperti : Badan penyuluhan Tingkat Kabupaten, Balai Penyuluhan pertanian Kecamatan, dan Publikasi dalam bentuk buku

maupun jurnal ilmiah. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis melalui beberapa aspek metodologi diantaranya dengan menggunakan metode observasi (pengamatan). Metode observasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu wawancara sistematis, observasi langsung, dan dokumentasi.

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data-data yang diperoleh dilapangan, kemudian dirangkai menjadi suatu kalimat terpisah sesuai dengan kategorinya sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian ditarik beberapa kesimpulan. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor sifat serta dan hubungan dengan fenomena yang ada.

**Analisi Fnic Model dan Skala Likert**

Tabel 1. Variabel dan indikator pada EPIC model

No.	Variabel	Indikator	Parameter
1.	<i>Empathy</i>	a. Afeksi b. Kognisi	a. Afeksi : Ketertarikan dan perasaan b. Kognisi : Pendapat
2.	<i>Persuasion</i>	a. Sikap dan perilaku	a. Perubahan terhadap sikap dan perilaku
3.	<i>Impact</i>	a. Pengetahuan	a. Peningkatan pengetahuan
4.	<i>Communication</i>	a. kejelasan informasi b. pemahaman	a. Tingkat kejelasan b. Tingkat pemahaman

Sumber: Durianto, 2003 dalam Negara, 2010

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran, guna mengukur tingkat efektivitas media yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Akdon (2007). Skala nilai jawaban untuk tingkat efektivitas media penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skala Nilai Jawaban Responden Untuk Tingkat Efektivitas Media

No.	Efektivitas	Skala Nilai
1.	Kurang Efektif	1,00-1,65
2.	Cukup Efektif	1,66-2,31
3.	Efektif	2,32-3,00

Total nilai pokok skala dari persepsi petani dikelompokkan menjadi tiga kategori persepsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$nilaivariabel = \frac{\text{jumlah pertanyaan} \times \text{nilaiskala}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

$$kategori\ persepsi = \frac{\text{nilaimaksimum} - \text{nilai\ minnum}}{\text{jumlah kategori}} - 0,01$$

Tabel 3. Kategori persepsi efektivitas media

No.	Skor Persepsi Tingkat Efektivitas Media	
	Kategori	Nilai Skala
1.	Kurang	1,00 – 1,65
2.	Efektif	1,66 – 2,31
3.	Cukup Efektif Efektif	2,32 – 3,00

Tujuan penelitian yaitu hubungan karakteristik internal, eksternal dengan literasi media dan efektivitas media petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan statistik non-parametrik yaitu metode korelasi *Rank Spearman* ( $\rho$ ). Metode ini disebut juga korelasi berjenjang, atau korelasi berpangkat dan ditulis dengan notasi ( $r_s$ ). Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grup yang sama dan mengukur data kuantitatif secara eksakta sulit dilakukan. Suatu variabel/data dikatakan berskala ordinal apabila pengukuran data menunjukkan adanya tingkatan atau data ranking (Riduan, 2011). Rumus korelasi *Rank Spearman* yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$  = nilai korelasi *Rank Spearman*

$d$  = selisih setiap pasangan *rank*

$n$  = jumlah pasangan *rank*

Tabel 4. Nilai koefisien korelasi dan tingkat hubungan

No	Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Uji korelasi *Rank Spearman* menggunakan program SPSS dengan pengujian korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu dari kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan luas wilayah 8.881,59 Km<sup>2</sup>. Rokan Hilir adalah kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis sesuai dengan UU No. 53 Tahun 199. Wilayah Rokan Hilir terletak pada bagian pesisir timur Pulau Sumatera Utara antara 1°14' – 2°30' Lintang Utara dan 100°16' - 101°21' Bujur Timur. Secara umum tipe tanah di daerah Kabupaten Rokan Hilir 41,84% merupakan tipe tanah gambut yang digunakan untuk lahan perkebunan. Secara administrasi Kabupaten Rokan Hilir mempunyai batasan-batasan

wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Sumatera Utara dan Selat Malaka, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hulu, Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Dumai, Sebelah Barat berbatasan dengan Sumatera Utara.

### Karakteristik Responden

Responden adalah pihak-pihak yang memberikan informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini jumlah responden yaitu sebanyak 60 orang, maka dapat dikemukakan karakteristik internal dan eksternal petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah.

### Identifikasi Karakteristik Responden Petani Kelapa Sawit

Karakteristik internal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan petani dalam mencapai tingkat kemampuan atau kompetensi petani dalam budidaya kelapa sawit yang baik. Petani kelapa sawit diukur menggunakan skala likert. Adapun hasil rekapitulasi skala likert terhadap data karakteristik internal petani di Kecamatan Bagan Sinembah.

Tabel 5. Rekapitulasi Karakteristik Internal Petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Umur	1,68	Sedang
2.	Tingkat pendidikan	2,32	Tinggi
3.	Luas lahan	2,08	Sedang
4.	Jumlah tanggungan	2,12	Sedang
5.	Pengalaman usahatani	1,70	Sedang
6.	Pendapatan	2,07	Sedang
7.	Kekosmopolitan	2,14	Sedang
<b>Jumlah Skor</b>		<b>14,11</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>2,01</b>	<b>Sedang</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapatkan pada setiap variabel terdapat pada sub variabel Tingkat pendidikan dengan kategori “tinggi” dan memiliki nilai skor 2,32, hal ini menunjukkan para petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah memiliki tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SMA. Dengan demikian potensi petani kelapa sawit berjalan dengan baik dan maksimal dalam rangka mensejahterakan rakyat. Hasil rata-rata yang didapatkan dalam menentukan karakteristik internal di Kecamatan Bagan Sinembah tergolong dalam kategori “sedang” dengan nilai skor 2,01. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani kelapa sawit sudah cukup baik dalam membentuk karakteristik internal petani dalam hal umur, luas lahan,

jumlah tanggungan, pengalaman usahatani, pendapatan dan kekosmopolitan.

Tabel 6. Rekapitulasi karakteristik eksternal petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Intensitas Penyuluhan	1,81	Sedang
2.	Ketepatan saluran penyuluh	2,38	Tinggi
3.	Jumlah sumber informasi	2,33	Tinggi
4.	Keterjangkauan mengakses sumber informasi	2,54	Tinggi
5.	Ketersediaan saprodi	2,65	Tinggi
6.	Ketersediaan sarana penyedia media	2,50	Tinggi
7.	Daya dukung lingkungan	2,60	Tinggi
<b>Jumlah Skor</b>		<b>16,81</b>	
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>2,40</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 6 karakteristik eksternal di Kecamatan Bagan Sinembah termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,40. Intensitas penyuluh, Ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi, ketersediaan saprodi, keterjangkauan mengakses sumber informasi, penyedia sarana media dan daya dukung lingkungan di Kecamatan Bagan Sinembah termasuk dalam sudah baik.

#### Efektivitas Media Penyuluh

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output*

terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005). Untuk melihat tingkat efektivitas dari media penyuluhan yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah maka peneliti menggunakan metode EPIC model, yaitu merupakan salah satu alat ukur efektivitas dengan pendekatan komunikasi. Mencakup empat dimensi kritis yaitu *Empathy, Persuasion, Impact and Communication*.

#### Media Penyuluh Tercetak

Media penyuluhan tercetak merupakan media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih. Media cetak yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan dengan media cetak berupa brosur. Metode yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan menggunakan media tercetak.

Tabel 7. Tingkat efektivitas media penyuluhan tercetak di Kecamatan Bagan Sinembah

	Media tercetak	Skor	Kategori
1.	<i>Empathy</i>	2,25	Cukup efektif
2.	<i>Persuasion</i>	2,21	Cukup efektif
3.	<i>Impact</i>	2,29	Cukup efektif
4.	<i>Communication</i>	2,35	Efektif
<b>Jumlah skor</b>		<b>9,10</b>	
<b>Rata-rata skor</b>		<b>2,28</b>	<b>Cukup efektif</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan objek cetak di Kecamatan Bagan Sinembah berada pada kategori cukup efektif atau dalam skor sebesar 2,28. Hal tersebut dikarenakan pada dimensi *emphaty*, *persuasion*, dan *impact* berada pada kategori cukup efektif. Akan tetapi pada dimensi *communication* berada pada kategori efektif. Media penyuluhan dengan menggunakan media tercetak berupa brosur cukup efektif digunakan dalam penyuluhan di Kecamatan Bagan Sinembah.

#### Media Penyuluh Objek Fisik

Media penyuluhan objek fisik merupakan benda hidup secara nyata, berbentuk tiga dimensi dan alat peraga. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena penyuluh merupakan salah satu objek fisik yang mampu dilihat, didengar dan dirasakan. Media objek fisik yang digunakan dalam penyuluhan yaitu penyuluh sebagai media, yang memberikan penyuluhan dengan cara berceramah /pidato dalam menyampaikan informasi kepada petani kelapa sawit.

Tabel 8. Tingkat efektivitas media penyuluhan objek fisik di Kecamatan Bagan Sinembah

	Media fisik	Skor	Kategori
1.	<i>Empathy</i>	2,61	Efektif
2.	<i>Persuasion</i>	2,58	Efektif
3.	<i>Impact</i>	2,57	Efektif
4.	<i>Communication</i>	2,60	Efektif
<b>Jumlah skor</b>		<b>10,36</b>	
<b>Rata-rata skor</b>		<b>2,59</b>	<b>Efektif</b>

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan objek fisik di Kecamatan Bagan Sinembah berada pada kategori efektif atau dalam skor sebesar 2,59. Hal tersebut dikarenakan pada dimensi *emphaty*, *persuasion*, dan *impact*, dan *communication* berada pada kategori efektif. Media penyuluhan dengan menggunakan penyuluh sebagai media sangat cocok di Kecamatan Bagan Sinembah.

#### Hubungan Karakteristik Internal dengan Efektivitas Media Tercetak

Hubungan karakteristik internal dengan efektivitas media tercetak petani kelapa sawit menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Karakteristik internal terdiri dari umur ( $X_{1.1}$ ), pendidikan ( $X_{1.2}$ ), pengalaman usaha tani ( $X_{1.3}$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_{1.4}$ ), pendapatan ( $X_{1.5}$ ), kekosmopolitan ( $X_{1.6}$ ). Tingkat efektivitas media tercetak petani terdiri dari *empathy* ( $ZT_{1.1}$ ), *persuasion* ( $ZT_{1.2}$ ) dan *impact* ( $ZT_{1.3}$ ) dan *Communication* ( $ZT_{1.4}$ ).

Tabel 9. Hubungan karakteristik internal petani dengan efektivitas media tercetak

Internal Petani (X1)	Efektivitas Media (ZT1)							
	Spearman's rho							
	Empathy (ZT <sub>1.1</sub> )	sig.	Persuasion (ZT <sub>1.2</sub> )	sig.	Impact (ZT <sub>1.3</sub> )	sig.	Communication (ZT <sub>1.4</sub> )	sig.
Umur (X <sub>1.1</sub> )	0,032	0,808	0,026	0,844	-0,018	0,893	0,0601	0,647
Pendidikan <sub>(1.2)</sub>	<b>0,352**</b>	<b>0,006</b>	<b>0,313*</b>	<b>0,015</b>	0,222	0,088	<b>0,266*</b>	<b>0,040</b>
Pengalaman Usaha Tani <sub>(1.3)</sub>	-0,079	0,550	-0,168	0,200	-0,106	0,419	-0,060	0,646
Jumlah Anggota Keluarga <sub>(1.4)</sub>	-0,146	0,265	-0,186	0,154	-0,198	0,130	-0,069	0,603
Pendapatan <sub>(1.5)</sub>	-0,046	0,726	-0,038	0,773	-0,025	0,650	-0,117	0,373
Kekosmopolitan <sub>(1.6)</sub>	0,094	0,474	-0,006	0,986	-0,024	0,859	-0,118	0,889

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil korelasi *Rank Spearman* terdapat beberapa karakteristik internal petani yang memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas media tercetak petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah. Karakteristik internal untuk pendidikan memiliki hubungan positif rendah terhadap *empathy*, *persuasion* dan *communication* masing-masing nilai korelasi 0,352\*\* 0,313\* 0,266\*, dan nilai sig. Sebesar 0,006, 0,015, 0,040. Artinya semakin tinggi pendidikan maka ada kecenderungan semakin tinggi *empathy* atau tingkat ketertarikan dan pendapat menggunakan media tercetak berupa brousur, semakin tinggi pendidikan maka ada kecenderungan

semakin tinggi perubahan sikap dan perilaku petani menggunakan media cetak berupa brousur seperti minat baca petani bertambah, wawasan bertambah, dan menerapkan pesan yang diperoleh dalam usahatani kelapa sawit mereka dan semakin tinggi pendidikan maka ada kecenderungan semakin tinggi tingkat kejelasan maupun tingkat pemahaman dalam menggunakan media tercetak (*communication*).

#### Hubungan Karakteristik Internal dengan Efektivitas Media Fisik

Hubungan karakteristik internal dengan efektivitas media fisik petani kelapa sawit menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Karakteristik internal terdiri dari umur (X<sub>1.1</sub>), pendidikan

(X<sub>1.2</sub>), pengalaman usaha tani (X<sub>1.3</sub>), jumlah anggota keluarga (X<sub>1.4</sub>), pendapatan (X<sub>1.5</sub>), kekosmopolitan (X<sub>1.6</sub>). Tingkat efektivitas media fisik petani terdiri dari *empathy* (ZF<sub>1.1</sub>), *persuasion* (ZF<sub>1.2</sub>) dan *impact*(ZF<sub>1.3</sub>) dan *Communication*(ZF<sub>1.4</sub>).

Tabel 10. Hubungan karakteristik internal petani dengan efektivitas media fisik

Internal Petani (X1)	Efektivitas Media (ZF2)							
	Empathy (ZF2.1)		Persuasion (ZF2.2)		Impact (ZF2.3)		Communication (ZF2.4)	
		sig.		sig.		sig.		sig.
Umur (X1.1)	-0,087	0,510	-0,080	0,545	-0,072	0,584	0,033	0,802
Pendidikan(1.2)	0,023	0,862	0,024	0,857	0,024	0,853	0,103	0,433
Pengalaman Usaha Tani(1.3)	-0,093	0,479	0,007	0,958	0,089	0,499	0,026	0,842
Jumlah Anggota Keluarga (1.4)	-0,036	0,784	-0,025	0,851	-0,035	0,784	-0,123	0,351
Pendapatan (1.5)	-0,079	0,550	-0,103	0,433	<b>0,263*</b>	<b>0,043</b>	-0,079	0,459
Kekosmopolitan (1.6)	0,066	0,617	0,170	0,194	0,230	0,077	-0,176	0,177

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil korelasi *Rank Spearman* terdapat satu karakteristik internal petani yang memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas media fisik petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah. Karakteristik internal untuk pendapatan memiliki hubungan positif dengan kategori korelasi rendah terhadap *impact* nilai korelasi 0,263\* dan nilai sig. Sebesar 0,043. Artinya semakin tinggi

pendapatan maka ada kecenderungan semakin tinggi *impact* atau tingkat pengetahuan menerima pesan dari media fisik yaitu penyuluh itu sendiri, karena petani mampu menerapkan pesan yang disampaikan penyuluh dalam penyuluhan.

#### Hubungan Eksternal Petani dengan Efektivitas Media Tercetak

Hubungan karakteristik eksternal dengan efektivitas media

petani kelapa sawit menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Karakteristik internal terdiri dari intensitas penyuluhan ( $X_{2.1}$ ), ketepatan saluran penyuluhan ( $X_{2.2}$ ), jumlah sumber informasi ( $X_{2.3}$ ), mengakses sumber informasi ( $X_{2.4}$ ), ketersediaan saprodi ( $X_{2.5}$ ), ketersediaan

sarana penyedia media ( $X_{2.6}$ ), daya dukung lingkungan ( $X_{2.7}$ ). Tingkat efektivitas media tercetak petani terdiri dari *empathy* ( $ZT_{1.1}$ ), *persuasion* ( $ZT_{1.2}$ ) dan *impact* ( $ZT_{1.3}$ ) dan *Communication* ( $ZT_{1.4}$ ).

Tabel 11. Hubungan Eksternal Petani dengan Efektivitas Media Tercetak

Eksternal Petani ( $X_2$ )	Efektivitas Media ( $ZT_1$ )							
	Spearman's rho							
	Empath y ( $ZT_{1.1}$ )	sig.	Persuasion ( $ZT_{1.2}$ )	sig.	Impact ( $ZT_{1.3}$ )	sig.	Communicatio n ( $ZT_{1.4}$ )	sig.
Intensitas Penyuluhan( $_{2.1}$ )	-0,071	0,588	0,047	0,719	-0,047	0,723	-0,037	0,779
Ketepatan Saluran Penyuluhan( $_{2.2}$ )	-0,039	0,765	0,046	0,728	0,04	0,76	-0,01	0,939
Jumlah Sumber Informasi( $_{2.3}$ )	-0,004	0,977	-0,098	0,456	-0,034	0,795	0,036	0,787
Keterjangkauan Mengakses Sumber Informasi( $_{2.4}$ )	-0,005	0,971	-0,035	0,788	-0,037	0,78	0,043	0,741
Ketrediaan Saprodi( $_{2.5}$ )	0,08	0,544	0,023	0,863	0,08	0,544	-0,083	0,53
Ketersediaan Sarana Penyedia Media( $_{2.6}$ )	<b>0,261*</b>	<b>0,044</b>	0,221	0,089	<b>0,289*</b>	<b>0,025</b>	0,063	0,632
Daya Dukung Lingkungan( $_{2.7}$ )	0,187	0,153	0,038	0,771	0,14	0,287	0,036	0,782

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Karakteristik eksternal untuk Ketersediaan sarana penyedia media memiliki hubungan positif rendah dengan *empathy* dengan nilai korelasi 0,261\* dengan nilai sig. 0,044. Artinya semakin tinggi ketersediaan sarana penyedia media maka ada kecenderungan semakin tinggi *empathy* atau ketertarikan dalam menggunakan media

cetak. Dari hasil wawancara dilapangan petani kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah sudah cukup tertarik dalam membaca informasi usahatani kelapa sawit dalam media cetak berupa brosur, seperti membaca informasi mengenai memberantas hama penyakit dan juga mengenai peremajaan kelapa sawit (replanting).

Karakteristik eksternal untuk Ketersediaan sarana penyedia media memiliki hubungan positif rendah dengan *impact* dengan nilai korelasi 0,289\* dengan nilai sig. 0,025.

Artinya semakin tinggi ketersediaan sarana penyedia media maka ada kecendrungan semakin tinggi *impact* atau tingkat pengetahuan petani mengenai usahatani kelapa sawit dengan media tercetak berupa brosur.

**Hubungan karakteristik Eksternal Petani dengan Efektivitas Media Fisik**

Hubungan karakteristik eksternal dengan efektivitas media petani kelapa sawit

menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Karakteristik internal terdiri dari intensitas penyuluh ( $X_{2.1}$ ), ketepatan saluran penyuluhan ( $X_{2.2}$ ), jumlah sumber informasi ( $X_{2.3}$ ), mengakses sumber informasi ( $X_{2.4}$ ), ketersediaan saprodi ( $X_{2.5}$ ), ketersediaan sarana penyedia media ( $X_{2.6}$ ), daya dukung lingkungan ( $X_{2.7}$ ). Tingkat efektivitas media tercetak petani terdiri dari *empathy* ( $ZT_{1.1}$ ), *persuasion* ( $ZT_{1.2}$ ) dan *impact* ( $ZT_{1.3}$ ) dan *Communication* ( $ZT_{1.4}$ ).

Tabel 12 Hubungan Eksternal Petani dengan Efektivitas Media Fisik

Eksternal Petan(X2)	Efektivitas Media (ZF2)							
	Spearman's rho						Communicati	
	Empathy (ZF2.1)	sig.	Persuasion (ZF2.2)	sig.	Impact (ZF2.3)	sig.	on (ZF2.4)	sig.
Intensitas Penyuluhan(2.1)	0,035	0,789	0,009	0,948	-0,211	0,106	0,01	0,94
Ketepatan Saluran Penyuluhan(2.2)	<b>0,293*</b>	<b>0,023</b>	0,214	0,1	-0,09	0,492	0,036	0,787
Jumlah Sumber Informasi(2.3)	<b>0,486**</b>	<b>0</b>	<b>0,362**</b>	<b>0,005</b>	0,188	0,155	<b>0,319*</b>	<b>0,013</b>
Keterjangkauan Mengakses Sumber Informasi(2.4)	<b>0,350**</b>	<b>0,006</b>	<b>0,277*</b>	<b>0,032</b>	0,136	0,299	<b>0,264*</b>	<b>0,041</b>
Ketrediaan Saprodi(2.5)	0,2	0,126	0,179	0,172	0,183	0,162	0,121	0,358
Ketersediaan Sarana Penyedia Media(2.6)	0,185	0,157	0,166	0,206	-0,09	0,494	-0,12	0,359
Daya Dukung Lingkungan(2.7)	0,246	0,058	<b>0,268*</b>	<b>0,038</b>	0,128	0,331	0,062	0,64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Karakteristik eksternal untuk ketepatan saluran penyuluhan memiliki hubungan positif rendah dengan *empathy* dengan nilai korelasi 0,293\* dan nilai sig. 0,023. Artinya semakin tinggi ketepatan saluran penyuluhan maka ada kecendrungan semakin tinggi *empathy* atau ketertarikan maupun pendapat petani kelapa sawit terhadap media fisik berupa penyuluh.

Karakteristik eksternal untuk jumlah sumber informasi memiliki hubungan positif sedang dengan *empathy* sedangkan karakteristik eksternal jumlah sumber informasi memiliki hubungan positif rendah dengan *persuasion* dan *ommunication* dengan masing- masing memiliki nilai 0,486\*\* 0,362\*\* 0,319\* dengan nilai sig. 0,000, 0,005, 0,013. Artinya semakin tinggi jumlah sumber informasi yang ada maka ada kecendrungan semakin tinggi ketertarikan maupun pendapat petani dengan penyuluh sebagai media (*empathy*), semakin tinggi jumlah sumber informasi maka ada kecendrungan semakin tinggi perubahan sikap dan perilaku petani dalam menerima pesan yang di sampaikan penyuluh sebagai media (*persuasion*) dan semakin tinggi jumlah sumber informasi maka ada kecendrungan semakin tinggi kejelasan informasi dan pemahaman petani dalam menerima pesan menggunakan media

objek fisik berupa penyuluh (*communicative abilities*).

Karakteristik eksternal untuk keterjangkauan mengakses sumber informasi memiliki hubungan positif rendah dengan *empathy*, *persuasion* dan *communication* dengan masing- masing memiliki nilai 0,350\*\* 0,027\* 0,264\* dengan nilai sig. 0,006, 0,032, 0,041. Artinya semakin tinggi keterjangkauan mengakses sumber informasi maka ada kecendrungan semakin tinggi *empathy*, semakin tinggi jumlah sumber informasi maka ada kecendrungan semakin tinggi *persuasion* dan semakin tinggi jumlah sumber informasi maka ada kecendrungan semakin tinggi *communicative abilities*.

Karakteristik eksternal untuk daya dukung lingkungan memiliki hubungan positif rendah dengan *persuasion*, untuk daya dukung lingkungan memiliki nilai 0,268\* dan sig. 0,038. Artinya semakin tinggi daya dukung lingkungan maka ada kecendrungan semakin tinggi perubahan sikap dan perilaku petani (*persuasion*).

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas media penyuluhan di Kecamatan Bagan sinembah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari media tercetak dan

media objek fisik. Media tercetak berupa brosur berada pada kategori cukup efektif, sedangkan media objek fisik berada pada kategori efektif.

2. a) Hubungan karakteristik internal dengan tingkat efektivitas media tercetak dan objek fisik berhubungan negatif dan kategori korelasi rendah. Pada media tercetak korelasi tersebut antara pendidikan ( $X_{1,2}$ ) dengan *empathy* ( $Z_{1,1}$ ) memiliki  $rs = 0,352^{**}$ , hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat ketertarikan dan pendapat menggunakan media cetak. Pada media objek fisik korelasi tersebut antara pendapatan ( $X_{1,5}$ ) dengan *impact*( $Z_{1,3}$ ) memiliki  $rs = 0,263^*$ , hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan menerima pesan dari media fisik.
- b) Hubungan karakteristik eksternal dengan tingkat efektivitas media tercetak

dan objek fisik berhubungan positif dengan kategori korelasi rendah. Pada media tercetak korelasi tersebut antara ketersediaan sarana penyedia media ( $X_{2,6}$ ) dengan *impact* ( $Z_{1,3}$ ) memiliki  $rs = 0,289^*$ , hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tersedia nya media maka semakin mudah petani menggunakan guna mendapatkan informasi. Pada media objek fisik korelasi tersebut antara jumlah sumber informasi ( $X_{2,3}$ ) dengan *empathy* ( $Z_{1,1}$ ), hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sumber informasi yang ada maka semakin tinggi ketertarikan petani dalam mendapatkan informasi

### Saran

1. Perlu dilakukan pengenalan pemanfaatan media (*smartphone* dan komputer) kepada petani kelapa sawit dikecamatan bagan sinembah agar dapat bertambah pengetahuan informasi terkait informasi usahatani kelapa sawit guna meningkatkan produktivitas petani dalam melakukan budidaya maupun usahatani tanaman kelapa sawit.

2. Perlu adanya inovasi terbaru terhadap media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh agar penyuluhan dapat lebih efektif dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akdon, dan Sahlan M.T 2007. Aplikasi Statistik Dan Metode Untuk Penelitian Administrasi Dan Manajemen. Dewa Ruche Bandung

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir.2017. Rokan Hilir Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hili, Pekanbaru

Dinas Perkebunan Rokan Hilir 2017. Kelompok tani tanaman kelapa sawit diKecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Direktorat Jendral Perkebunan 2017. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2015-2017. Jakarta

Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. PT. Gramedia. Jakarta

Roggers, Everett, M. 2003. Diffusions of Innovations; Fifth Edition. Simon & Schuters Publisher.

Riduan. 2011. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Alfabeta. Bandung.

Undang- Undang R.I Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Jakarta.